

**Apakah ada pengaruh variable *Tax Shield* terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variable Moderasi dan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Sektor Property dan *Real Estate*?**

Vetric Vero Halim<sup>a</sup>, Dr. Giriati, SE, ME<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Tanjungpura, Jl, Prod. Dr. H. Hadari Nawawi Kota Pontianak  
Kalimantan Barat

\*Email : [vetricverohalim@gmail.com](mailto:vetricverohalim@gmail.com)

Abstrak

Struktur modal harusnya berimbang antara hutang dan modal yang dimiliki pemilik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variable tax shield terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dan ukuran perusahaan serta umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan sub sektor property dan real estate. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan data sekunder berupa time series dan analisis statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 data sampel. Analisis data dengan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen tax shield, variabel kontrol ukuran dan usia perusahaan, serta variabel moderasi profitabilitas terhadap struktur modal.

Kata kunci: Tax Shield, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

**Pendahuluan**

Perkembangan Ekonomi di Indonesia semakin membaik, hal ini dibuktikan dengan pendapatan negara dari pajak pada tahun 2021 sebesar Rp 1.375.832.700.000.000.000 berdasarkan data yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik, nilai tersebut semakin mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp. 1.285.136.320.000.000.000,- berbagai program pengungkapan pajak diterapkan oleh pemerintah, yang bertujuan agar setiap pelaku usaha melakukan pembayaran pajak yang tertib. Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, Pasal 1, Ayat 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Terkait pembayaran pajak, menurut Sri Mulyani Menteri Keuangan Republik Indonesia, penerimaan pajak pada tahun 2021 berhasil mencapai 103.9%, dari target penerimaan Pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Hal ini membuktikan bahwa pelaku usaha telah melakukan pembayaran pajak atas penghasilan yang telah dilakukan. Namun, pembayaran pajak yang telah melebihi target APBN belum tentu dapat dikatakan maksimal, beberapa pengusaha biasanya akan melakukan penghindaran pajak, baik secara legal maupun illegal.

Penghindaran pajak dengan cara legal dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan fasilitas yang dimiliki perusahaan, misalnya dengan beban bunga

yang timbul akibat transaksi pinjaman kepada pihak kreditur, beban akumulasi penyusutan akibat depresiasi terhadap asset tetap yang berwujud, beban atau biaya yang muncul ini akan dapat dipergunakan sebagai pengurang pajak secara legal oleh perusahaan. Istilah penghindaran pajak tersebut dikenal luas dengan *Tax Shield*. Sedangkan *Debt Tax Shield* adalah penghindaran pajak dengan menggunakan beban yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak lain, atau akibat dari terjadinya hutang dalam perusahaan. Dengan adanya hutang maka akan muncul beban bunga yang nantinya akan dapat dikurangkan dalam pelaporan fiskal perusahaan. Hal ini akan berdampak pada laporan keuangan sebelum pajak perusahaan.

Penghematan pajak akibat dari biaya pengurang pajak merupakan faktor penting dalam profitabilitas perusahaan, dalam jangka Panjang dapat dipergunakan sebagai alat untuk penghindaran pajak yang menarik bagi manajer bisnis (Kliestik et al., 2018 : 296), *Tax Shield* adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. *Tax Shield* dapat menjadi penentu struktur modal dan dapat mengurangi atau menambah hutang. Suatu perusahaan memerlukan sumber dana yang mencukupi untuk membiayai seluruh kegiatannya sumber dana tersebut dapat berupa hutang dan modal (Alfandia, 2018 : 17-18). Dengan kegiatan berutang, perusahaan akan mendapatkan *benefit* berupa *Tax Saving* yang berasal dari beban Bunga, dan akan memotivasi manajer untuk menghasilkan laba sehingga dapat memenuhi kewajiban perusahaan dari kegiatan berutang, (Yap, 2016 : 177)

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pemanfaatan *Tax Shield* dengan Struktur Modal, hal ini diungkapkan dalam penelitian oleh Yunira (2022 : 1151) yang menggunakan sampel pada perusahaan *advertising printing media* yang terdaftar BEI sebanyak 15 (Lima belas) perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga objek penelitian yang didapatkan adalah 10 perusahaan. Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2015 : 9) pada perusahaan manufaktur disektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai 2012. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawaty (2021 : 645) pada perusahaan Advertising Printing Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2019, ditemukan bahwa *Debt Tax Shield* berpengaruh Positif terhadap struktur modal.

Agar pengelolaan hutang dapat dikelola dengan baik manajemen dalam pengambilan keputusan perlu memperhatikan bagaimana struktur modal yang baik bagi perusahaannya. Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya sangat menarik untuk dibahas karena setiap keputusannya selalu menimbulkan biaya atau beban (Sundari, Susilowibowo, 2016 : 641) Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri atas utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Struktur modal sangat penting, karena hal ini akan menjadi dasar pertimbangan bagi para investor untuk menyimpan dananya. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal rata-rata. Pengurang pajak penghasilan (*tax shield*) merupakan suatu pertimbangan untuk menentukan kebijakan struktur modal selain variabel variabel *non tax shields* yaitu kelompok variabel yang mempengaruhi struktur modal akan tetapi bukan sebagai pengurang pajak.

Penelitian terkait hal tersebut telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Yap (2015), Kliestik et. al (2018), Alfandia (2018), Yunira (2022), Oktarina (2015), Susilawaty (2021), Sundari et. al(2016), Wulandari (2020), Rialdy (2021), Wibowo et. al (2011), Xu (2015), Lestari et. al(2019), Berdasarkan penulisan sebelumnya yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk menambahkan Variabel Profitabilitas untuk melihat pengaruh Variabel *Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal. Profitabilitas adalah keuntungan yang di peroleh perusahaan atas penjualan yang di lakukan, untuk penentuan profitabilitas adalah bagaimana perbandingan antara laba usaha terhadap total penjualan yang di miliki perusahaan. Laba yang dimiliki perusahaan bisa menunjukkan seberapa keuntungan yang didapat perusahaan dapat mengambil bagian dalam perolehan penjualan yang dimiliki perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013 : 363).

Seiring dengan pertumbuhan dalam sektor Properti dan Real Estate di Indonesia yang semakin maju dalam hal menunjang perkembangan perekonomian di Indonesia ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan oleh pemerintah dengan pembangunan infrastruktur yang vital dan dapat menunjang perkembangan perekonomian di Indonesia. Salah satu sektor yang akan mendapatkan manfaat dari Salah satu sektor yang akan mendapatkan manfaat dari kualitasnya infrastruktur adalah usaha di bidang properti terutama pada perumahan mewah atau real estate, infrastruktur yang baik akan merangsang investor untuk berinvestasi di bidang ini, karena dengan infrastruktur yang baik di harapkan mampu menjadikan real estate bisa diterima oleh masyarakat, sehingga baik itu pengembang, investor, maupun masyarakat dapat merasakan manfaat dari infrastruktur yang berkualitas (Wibowo & Diyah Pujiati , 2011 : 156).

Banyak ragam perusahaan sektor property dan real estate yang telah listing di Bursa Efek Indonesia, dan setiap perusahaan yang ada memiliki umur yang berbeda-beda, semakin lama umur perusahaan, diharapkan akan meningkatkan minat investor dalam investasi maupun minat kreditur dalam memberikan kredit kepada perusahaan. Umur perusahaan dapat dijadikan sebuah acuan untuk melihat apakah perusahaan tersebut bertahan dalam bersaing dengan pesaingnya karena menjadi suatu bukti yang membuat perusahaan tersebut masih bisa terus berdiri. (Salsa & Nugraha, 2022 : 694), selain usia perusahaan, ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi keputusan pendanaan oleh kreditur, ukuran perusahaan melihat besar kecilnya suatu perusahaan, pengukuran terhadap ukuran perusahaan dilihat dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki asste yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan aset yang lebih kecil (Salsa & Nugraha, 2022 : 693)

Terkait penelitian terhadap ukuran atau usia perusahaan yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti, Dimitri dan Sumani (2013), Salsa dan Nugraha (2022), Suherman et. al(2017), Windraesti (2012), Ariyadni et.al (2022), Banani et. al(2020), Sari et.al (2015), Mariani (2021), Santoso dan Priantinah (2016), Pramana dan Darmayanti (2020), penulit tertarik untuk menambahkan variabel umur dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini, dikarenakan dalam penelitian yang lain di informasikan bahwa terdapat pengaruh umur, ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel *tax shield*, terhadap struktur modal perusahaan

dengan profitabilitas sebagai variabel moderating dan penulis juga menambahkan dua variabel kontrol yakni ukuran dan usia perusahaan, penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan 2021 sektor *property* dan *real estate*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel *tax shield*, terhadap struktur modal perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating dan variabel kontrol ukuran perusahaan dan usia perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan terkait pengambilan keputusan keuangan. bagi kalangan intelektual, agar dapat menambah pengetahuan terkait pengaruh variabel *tax shield* terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel moderating serta ukuran dan usia perusahaan sebagai variabel kontrol.

### **Kajian Teori**

**Tax Shield** adalah salah satu cara bagi perusahaan untuk melakukan penghematan pajak dengan cara legal dan tidak menyalahi ketentuan perundang-undangan yang berlaku, pemanfaatan *Tax Shield* sendiri adalah dengan memanfaatkan kegiatan berhutang sampai batas tertentu, dimana biaya modal atau biaya bunga yang muncul dari kegiatan tersebut sama dengan biaya pajak yang perlu dibayarkan. *Tax shield* dapat menjadi penentu struktur modal dan dapat mengurangi atau menambahi hutang (Wulandari, 2020 : 3561) Pemanfaatan kegiatan berhutang juga akan meningkatkan pendanaan perusahaan, dimana pada akhirnya neraca *pasiva* akan bertambah, keputusan pendanaan ini perlu dipertimbangkan dengan baik, manajer memiliki tugas dalam mewujudkan kesejahteraan pemilik perusahaan (Rialdy, 2021 : 1244)

Dalam Graham (2000 : 1902-1903), perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya menggunakan hutang dan memaksimalkan pemanfaatan atas bunga yang muncul dari kegiatan berhutang, sehingga diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal atas beban pajak yang berkurang, hal yang sama dikemukakan oleh Faccio dan Jin (2015 : 278), mereka mengatakan bahwa perusahaan cenderung menaikan hutang sesuai dengan kenaikan tarif pajak. Namun tetap perlu memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, agar kegiatan berhutang yang dilakukan tidak mempengaruhi arus kas perusahaan, karena dengan pengelolaan kebijakan utang yang tidak baik perusahaan tersebut akan mengalami *Financial distress* atau kesulitan keuangan (Wulandari dan Artini, 2019 : 3561). Bunga yang muncul dapat menjadi pengurang dalam perhitungan pajak, dan hal tersebut berbanding lurus dengan modal struktur modal perusahaan jika dihitung dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio*. (Yanira, 2022 :1152)

H<sub>1</sub> : Tax Shield berpengaruh terhadap Struktur Modal

**Profitabilitas** adalah keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, profitabilitas berfungsi untuk mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode tertentu untuk melihat kinerja perusahaan tersebut (Masyitah dan Harahap, 2018 : 34). Untuk dapat mencapai suatu target laba, biasanya manajemen akan memilih kebijakan akuntansi tertentu sehingga nantinya laba perusahaan dapat diatur. Pemilihan kebijakan akuntansi ditujukan agar perusahaan dapat menaikkan atau menurunkan

laba yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manajemen agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dimata para pengguna. (Lestari dan Wulandari, 2019 : 21)

Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kapasitas pembayaran hutang yang telah dilakukan perusahaan, namun ketika biaya hutang muncul, maka ada kemungkinan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Suweta dan Dewi, 2016 : 5178). Berbeda dengan yang dikemukakan, Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang meningkat memiliki kesempatan memposisikan diri dalam *tax planning* yang dapat mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Arianandini dan Ramantha, 2018 : 2097) Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan, ketika perusahaan melakukan langkah kebijakan berhutang untuk menambah struktur modalnya.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

H<sub>3</sub>: Tax Shield Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

**Struktur Modal** adalah perbandingan penggunaan hutang terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan, seorang manajer perlu mempertimbangkan komposisi struktur modal yang baik, agar tidak menciptakan biaya modal yang lebih besar dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Zeitun dan Tian, 2014), menurut Ayles dan Dolvin (2019 : 245) hal yang perlu dipertimbangkan dalam kestabilan Struktur Modal adalah meningkatkan keuntungan pajak dari pengurangan biaya yang timbul dari kegiatan berhutang, biaya yang akan muncul jika terjadi kesulitan keuangan dan pertimbangan resiko keuangan lainnya yang akan timbul dari kegiatan berhutang. Secara garis besar, struktur modal membandingkan antara keseluruhan hutang dengan modal pribadi yang dimiliki oleh perusahaan( Apriada, dan Suardikha, 2016 : 204).

Penggunaan struktur modal yang baik akan berdampak pada kinerja perusahaan, dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan, proporsi hutang sangat perlu di pertimbangkan(Santika dan Sudiyatno 2011 : 174). Kondisi struktur modal yang optimal adalah ketika sebuah perusahaan dapat mengkombinasikan hutang dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal dapat berubah sepanjang waktu, dan dapat mempengaruhi biaya modal tertimbang(Firnanti, 2011 : 120).

Struktur modal sendiri dapat berasal dari *internal* maupun *eksternal* perusahaan. Pendanaan internal bisa berasal dari modal pribadi dan laba yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan, sedangkan sumber dana *eksternal* dapat berasal dari dana yang dipijamkan dari kreditur, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Menurut Suweta dan Dewi (2016) ketika perusahaan menggunakan hutang, akan muncul biaya hutang, dan biaya ini berkemungkinan untuk menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan biaya modal yang tinggi, menunjukkan manajer perusahaan tidak melakukan keputusan struktur modal yang baik, atau pengambilan keputusan pendanaan yang baik. Namun dengan kebijakan hutang yang baik, dapat menciptakan ekspansi perusahaan yang lebih besar, yang diharapkan pada akhirnya akan memberikan kontribusi profitabilitas terhadap perusahaan.

**Ukuran Perusahaan** adalah gambaran perusahaan dilihat dari besar kecilnya perusahaan, ukuran untuk melihat ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecil perusahaan yang dapat terlihat dari total aset yang dimilikinya (Dewi dan sudiartha 2017), perusahaan yang memiliki aset lebih besar berkemungkinan untuk mendapatkan pendanaan dari kegiatan berhutang, karena lebih dipercaya oleh banyak kreditur, dimana aset perusahaan juga dapat dipergunakan sebagai jaminan ketika akan mengajukan pinjaman jangka pendek maupun panjang. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih banyak memanfaatkan kegiatan pendanaan dari pihak *eksternal* daripada perusahaan besar hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar sudah lebih dikenal. Tujuan penggunaan dana tersebut adalah untuk melengkapi kebutuhan operasional perusahaan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Andika dan Sedana, 2019 : 5809).

H<sub>4</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan

**Umur perusahaan** adalah ukuran berapa lama perusahaan bertahan sejak tanggal IPO nya, perusahaan yang bertahan lebih lama, berkemungkinan sudah memiliki kondisi yang stabil, ketika perusahaan membutuhkan tambahan modal, biasanya akan lebih mudah mendapatkan dana dari pihak *eksternal*, keahlian mengelola pendanaan menjadi faktor utama untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam pemberian kredit kepada perusahaan, usia menunjukkan kematangan perusahaan dalam mengelola struktur modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tunggal dan Ngatno, 2018 : 4). salah satu alasan utama untuk menggunakan utang lebih maksimal adalah bahwa ketika perusahaan bertahan dalam bisnis untuk waktu yang lama maka bisa mengumpulkan lebih banyak dana untuk menjalankan operasi bisnis dan menggunakan reputasi perusahaan dalam mengakses lebih banyak utang (Sari Et.al, 2015).

H<sub>5</sub> : Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan jenis data yang dipakai adalah kombinasi antara *time series* dan *cross section data*, sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan seluruh perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021 sebanyak 83 perusahaan, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penulisan ini dilakukan dan tidak *de-listing* selama periode 2020 - 2021, selain itu, harus terdapat laporan perusahaan pada periode 2020 dan 2021 yang telah di *audit* dan melakukan pembayaran biaya bunga. Sehingga total sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 68 perusahaan, dimana sebanyak 13 perusahaan tidak melakukan pembayaran bunga dan sebanyak 3 perusahaan belum memberikan data keuangan untuk periode yang dipilih, sehingga total sampel yang diperoleh adalah

sebanyak 68 perusahaan dengan masa periode selama 2 tahun maka total data yang diperoleh adalah 136 data.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal. Struktur modal diukur dengan perhitungan total hutang dibagi total modal atau dengan rasio *debt to equity* (Widoatmodjo, 2012 : 159) maka didapatkan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \text{QUOTE}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *tax shield* yang diukur dengan membandingkan pembayaran bunga terhadap laba sebelum bunga dan pajak, sehingga rumus perhitungan adalah :

$$\text{Tax Shield} = \text{QUOTE}$$

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan perbandingan total penjualan atau total pendapatan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga rumus yang diperoleh adalah :

$$\text{Profitabilitas} = \text{QUOTE}$$

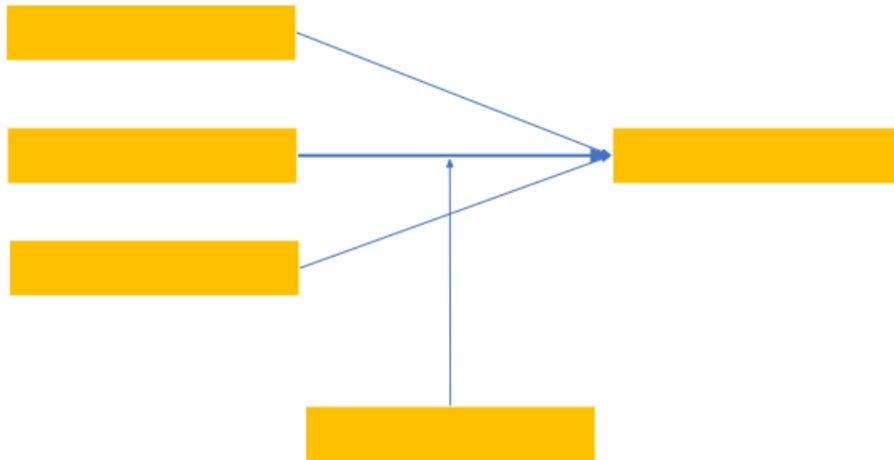
Variabel kontrol adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset, sehingga rumus yang diperoleh adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{QUOTE}$$

Variabel kontrol usia perusahaan diukur dengan mengurangi tahun penelitian terhadap tahun IPO perusahaan, sehingga pengukuran diketahui :

$$\text{Usia Perusahaan} = 2022 \text{QUOTE}$$

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka konseptual  
 Sumber: data olahan penulis, 2022

### Hasil dan Pembahasan

Perhitungan dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi excel versi 2019, dan untuk alat pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistik versi 26. Sehingga hasil yang diperoleh pada saat melakukan pengujian statistik deskriptif dari sampel yang diperoleh el 1.

#### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAX_SHIELD	136	-149.76	15.62	-.8030	13.41077
PROFITABILITAS	136	-17.83	15.63	-.2641	2.29745
STRUKTUR_MODAL	136	-55.73	6.88	.1466	5.34556
UKURAN_PERUSAHAAN	136	13.75	31.75	26.3622	3.94782
USIA_PERUSAHAAN	136	.00	33.00	14.0147	11.06010
Valid N (listwise)	136				

Dari hasil tabel 1, diketahui jumlah data yang diuji untuk masing- masing variabel sebanyak 136 data, dari hasil tersebut, nilai terendah untuk variabel *tax shield* sebesar -149.76, profitabilitas sebesar -17.83, struktur modal sebesar -55.73, ukuran perusahaan sebesar 13.75 dan usia perusahaan sebesar 0. Nilai tertinggi untuk variabel *tax shield* sebesar 15.62, profitabilitas sebesar 15.63, struktur modal sebesar 6.88, ukuran perusahaan sebesar 31.75 dan usia perusahaan sebesar 33, nilai tengah untuk variabel *tax shield* sebesar -0.8030, profitabilitas sebesar -0.2641, struktur modal sebesar 0.1466, ukuran perusahaan sebesar 26.3622 dan usia perusahaan sebesar 14.0147, standar deviasi variabel *tax shield* sebesar 13.41077, profitabilitas sebesar 2.29745, struktur modal sebesar 5.34556, ukuran perusahaan sebesar 3.94782 dan usia perusahaan sebesar 11.06010

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan data berdistribusi normal atau tidak, hasil pengujian dengan menggunakan Kolmogorov – Smirnov tes, dan hasil pengujian menunjukkan data tidak

berdistribusi normal, penulis melakukan analisa kembali dan didapatkan informasi adanya data *outlier* sebanyak 40 data, maka langkah berikutnya yang dilakukan oleh penulis adalah membuang data seluruh data *outlier*, sehingga sisa sampel dalam pengujian adalah 136 data dikurangi 40 data adalah 96 data. Hasil pengujian normalitas setelah pembuangan data outlier menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 2, menunjukkan variabel *Tax Shield*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Usia Perusahaan memiliki *tolerance* diatas 0.1, dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 2.  
Hasil Uji *Tolerance* dan VIF

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TAX_SHIELD	.975	1.026
	PROFITABILITAS	.980	1.020
	UKURAN_PERUSAHAAN	.985	1.015
	USIA_PERUSAHAAN	.978	1.022

a. Dependent Variable: STRUKTUR\_MODAL

Sumber: Data Output SPSS 26.0, 2022

Pengujian Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser* terjadinya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi, apabila lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3.  
Hasil Uji Heterokedastisitas *Gletjer*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.304	.862		.353	.725
	TAX_SHIELD	.057	.096	.062	.597	.552
	PROFITABILITAS	-.137	.191	-.074	-.718	.475
	UKURAN_PERUSAHAAN	.043	.131	.033	.325	.746
	USIA_PERUSAHAAN	-.046	.023	-.201	-1.960	.053

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber: Data Output SPSS 26.0, 2022

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi regresi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan *Durbin-Watson* dan didapatkan hasil seperti pada tabel 4, dimana diketahui

nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.848, nilai tersebut berada diantara nilai dU sebesar 1.755 hingga 4-dU sebesar 2.245, maka dapat dikatakan penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi dan dapat dilakukan untuk hasil berikutnya

Tabel 4.

Hasil Uji *Durbin-Watson*

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.117 <sup>a</sup>	.014	-.032		.46809	1.848

a. Predictors: (Constant), M1\_LNMO, M1\_LNX3, M1\_LNX2, M1\_LNX1

b. Dependent Variable: M1\_LNY

Sumber: Data Output SPSS 26.0, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, diketahui bahwa hasil uji korelasi berganda diperoleh angka R sebesar 0.117, artinya korelasi antar variabel *Tax Shield*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap struktur modal sebesar 0.117 hal ini menunjukkan hubungan yang cukup antara variabel variabel *Tax Shield*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas terhadap struktur modal. Pengujian selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel *tax shield*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap struktur modal dan melihat pengaruh variabel *tax shield* jika dimoderasi oleh profitabilitas terhadap struktur modal.

Tabel 5.

Hasil Uji Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 <sup>a</sup>	.017	-.015	.5772731

a. Predictors: (Constant), USIA\_PERUSAHAAN, TAX\_SHIELD, UKURAN\_PERUSAHAAN

Sumber: Data Output SPSS 26.0, 2022

Pada tabel 5, diketahui nilai *R Square* sebesar 0.017 dimana dapat di informasikan bahwa pengaruh variabel *tax shield*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap struktur modal sebesar 1,7 persen.

Tabel 6.

Hasil Uji Pengaruh Variabel Independen dan Variabel Moderasi terhadap Variabel Dependen

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.229 <sup>a</sup>	.053	.000	.5728904

a. Predictors: (Constant), MODERASI, UKURAN\_PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, USIA\_PERUSAHAAN, TAX\_SHIELD

Sumber: Data Output SPSS 26.0, 2022

Pada tabel 6, diketahui nilai *R Square* sebesar 0.053, dimana terjadi kenaikan sebesar 0.036, hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel moderasi sebesar 3,6 persen terhadap pengaruh kepada variabel dependen, sehingga dapat

diketahui bahwa pengaruh variabel *tax shield*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap struktur modal sebesar 5,3 persen.

Dari hasil persamaan regresi pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 0.518, artinya jika variabel *tax shield*, ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas dan variabel moderasi sebesar 0, maka struktur modal memiliki nilai sebesar 0.518, nilai *tax shield* sebesar 0.040, artinya jika variabel lain bernilai sama dan tetap, dan *tax shield* mengalami kenaikan satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.040, nilai ukuran perusahaan sebesar 0.003, artinya jika variabel lain bernilai sama dan tetap, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.003, nilai usia perusahaan sebesar -0.007, artinya jika variabel lain bernilai sama dan tetap, dan usia perusahaan mengalami kenaikan satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -0.007, nilai Profitabilitas sebesar 0.024, artinya jika variabel lain bernilai sama dan tetap, dan Profitabilitas mengalami kenaikan satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.024, nilai Moderasi sebesar 0.507, artinya jika variabel lain bernilai sama dan tetap, dan Moderasi mengalami kenaikan satu-satuan, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.507.

Tabel 7.  
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.518	.571		.907	.367
TAX_SHIELD	.040	.028	.163	1.450	.151
UKURAN_PERUSAHAAN	.003	.021	.016	.156	.876
USIA_PERUSAHAAN	-.007	.005	-.125	-1.189	.238
PROFITABILITAS	.024	.096	.026	.250	.804
MODERASI	.507	.275	.209	1.845	.068

a. Dependent Variable: STRUKTUR\_MODAL

Sumber: Data Output SPSS 26.0, 2022

Dari hasil tabel 6, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5MO + E$$

$$SM = 0.518 + 0.040TS + 0.003UK + -0.007UP + 0.024PR + 0.507MO + E$$

Indikator :

SM = Struktur Modal

a = Konstanta

TS = *Tax Shield*

UK = Ukuran Perusahaan

UP = Usia Perusahaan  
PR = Profitabilitas  
MO = *Tax Shield* \* Profitabilitas  
E = Error

Dari tabel 7, dapat ditarik kesimpulan, nilai T Hitung variabel *tax shield* sebesar 1.450 lebih kecil dari T Tabel sebesar 1.986, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, artinya variabel *tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai T hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 0.156 lebih kecil dari T Tabel sebesar 1.986, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai T hitung variabel usia perusahaan sebesar -1.186 lebih besar dari T Tabel sebesar -1.986, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, artinya variabel usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai T Hitung variabel Profitabilitas sebesar 0.250 lebih kecil dari T Tabel sebesar 1.986, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, artinya variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Nilai T Hitung variabel (moderasi) *tax shield*\*Profitabilitas sebesar 1.450 lebih kecil dari T Tabel sebesar 1.986, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, artinya variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *tax shield*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, meskipun telah di moderasi oleh profitabilitas, struktur modal tetap tidak terpengaruh, namun hasil pengujian dimana ketika *tax shield* dimoderasi oleh variabel profitabilitas, akan meningkatkan tingkat pengaruhnya terhadap struktur modal. Keterbatasan pada penulisan ini adalah sampel yang dipergunakan dalam penelitian, penelitian ini berfokus kepada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2020-2021. Penggunaan sampel dengan waktu yang lebih panjang mungkin memberikan hasil yang berbeda dalam penelitian ini, dan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *tax shield*, ukuran perusahaan, usia perusahaan, profitabilitas dan struktur modal. Keterbatasan variabel penelitian ini diharapkan kedepannya dapat ditambahkan untuk menambah variabel penelitian lain, seperti *non-debt tax shield*, struktur aktiva, struktur piutang, dan komposisi persediaan, yang lebih memungkinkan untuk menggambarkan variabel lain yang berpengaruh terhadap struktur modal.

Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk saran bagi pihak-pihak yang dirasa berhubungan dengan penelitian ini, yaitu bagi perusahaan penting untuk memperhatikan penggunaan utang, agar penggunaan utang maksimal dan tidak memunculkan biaya modal yang lebih besar dari pada tingkat penghematan pajak yang diharapkan, bagi kaum akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian berikutnya, baik dengan menambah variabel independen atau menggunakan variabel moderasi lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### Daftar Pustaka :

- Alfandia, N.S. (2018). Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2 (17), 17-34.
- Apriada. K, Suardikha. M S, (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Ekomomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5 (2), 201-218.
- Arianandini. P W, Ramantha I W (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan kepemilikan Institusioal pada Tax Avoidance, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22 (3) 2088-2116.
- Ayres. D, Dolvin. S, (2019). Determining Optimal Capital Structure, *Journal of Financial Education*, 45 (2), 243-257.
- Dewi. A S M, Wirajaya. A, (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 4 (2), 368-372.
- Faccio. M, Jin. X (2015). *Taxes and Capital Structure*, *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 50 (3), 277-300.
- Firnanti. F (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (2) 119-128.
- Graham, John R (2000). How Big Are the Tax Benefits of Debt?, *The Journal of Finance*, 55 (5), 1901-1941.
- <https://nasional.kontan.co.id/news/penerimaan-pajak-2021-capai-1039-dari-target-ini-kata-sri-mulyani>
- <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Lestari. K C, Wulandari S. O (2019). Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018), *Jurnal Akademi Akuntansi 2019*, 2 (1) 20 – 35.
- Masyitah. E, Harahap. K H S (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1 (1) 33-46.
- Oktarina, Famela (2015). Pengaruh Growth Opportunity dan Tax Shield terhadap struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2009-2012). *JOM FEKON*, 2 (9), 1-14.
- Rialdy, Novien (2021) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2 (1), 1244-1257.
- Santika. R B, Sudiyatno. B (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Dinamika Keuangan dan Perbankan* , 3 (2) 171-182.
- Sundari, D., Susilowibowo, J. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (1), 1-12.
- Susilawaty. T E (2021). The Effect of Debt Tax Shield and Non Debt Tax Shield on Capital Structure on Advertising Printing Media Companies Listed in Indonesia Stock Exchange, *Enrichment : Journal of Management*, 12 (1).

- Suweta. N M N P D, Dewi. M R (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal, E-Jurnal Manajemen Unud, 5 (8) 5172 – 5199.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
- Wibowo, H. A., Pujiati, D. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review*, 1 (155), 155-178.
- Wulandari, Dessy Ayu (2020). Pengaruh Profitabilitas dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Burse Efek Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 20 (1), 45-50.
- Wulandari. N P I, Artini. L G S, (2019). Pengaruh Likuiditas, *Non Debt Tax Shield*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal, E-Jurnal Manajemen, 8 (6), 3560 – 3580.
- Yap, Steven. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Rasio Keuangan, Corporate Tax Rate dan Non Debt Tax Shield terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Food and Beverages. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 18 (177), 176-186.
- Yunira, Haervi (2022). Pengaruh *Debt Tax Shield* dan *Efektif Tax Rate* terhadap struktur modal pada perusahaan Advertising Printing Media. Riset & Jurnal Akuntansi, 6 (1152), 1144-1156.
- Zeitun. R, Tian.G (2014). Capital Structure and Corporate Performance: Evidence from Jordan, Australasian Business & Finance Journal.